

LAMPIRAN I PERATURAN MENTERI PERTANIAN

NOMOR : 07/Permentan/OT.140/1/2008

TANGGAL : 30 Januari 2008

PERSYARATAN TEKNIS MINIMAL PEMASUKAN  
BENIH, BIBIT TERNAK DAN TERNAK POTONG

I. BENIH

A. Semen Beku Sapi Potong (SNI 01-4869.1-2005)

1) Persyaratan Umum

Semen beku sapi potong harus berasal dari pejantan unggul (*Proven Bull*) yang mempunyai sertifikat/keterangan yang dikeluarkan oleh Asosiasi Sapi Potong.

2) Persyaratan Khusus

- a) jenis : sapi potong
- b) kandungan spermatozoa : - mini straw minimal 25 juta/straw  
- medium straw minimal 30 juta/straw
- c) motilitas : Post Thawing Motility (PTM) minimal 40%
- d) gerakan spermatozoa : motility progresif (++) Individu
- e) penyimpanan : dalam container yang diisi Liquid Nitrogen (N<sub>2</sub>) terendam penuh.

B. Semen Beku Kerbau (SNI 01-4869.2-2005)

1) Persyaratan Umum

Semen beku kerbau harus berasal dari pejantan unggul yang mempunyai sertifikat/keterangan yang dikeluarkan oleh Asosiasi Kerbau yang menyatakan bahwa pejantan tersebut berasal dari pejantan unggul yang mempunyai sertifikat yang dikeluarkan oleh Asosiasi kerbau.

2) Persyaratan Khusus

- a) jenis : kerbau
- b) kandungan spermatozoa : mini straw minimal 30 juta/straw
- c) motilitas : Post Thawing Motility (PTM) minimal 40%
- d) gerakan spermatozoa : motility progresif (++) Individu
- e) penyimpanan : dalam container yang diisi Liquid Nitrogen (N<sub>2</sub>) terendam penuh.

C. Semen Beku Sapi Perah (Friesian Holstein/FH)

1) Persyaratan Umum

Semen beku sapi perah harus berasal dari pejantan unggul (*Proven Bull*) yang mempunyai sertifikat/keterangan yang dikeluarkan oleh Asosiasi Friesian Holstien (FH) yang menyatakan bahwa pejantan tersebut berasal dari induk yang mempunyai susu minimal 9.000 kg/laktasi 305 hari dan indek lemak minimal 210.

## 2) Persyaratan Khusus

- a) jenis : sapi perah Friesian Holstein (FH).
- b) kemasan straw : - mini straw yang terisi 0,25 cc semen beku;  
- medium straw yang terisi 0,50 cc semen beku.
- c) kandungan spermatozoa individu : - mini straw minimal 25 juta/dosis;  
- medium straw 30 – 50 juta/dosis.
- d) mortalitas spermatozoa : Post Thawing Mortality (PTM) minimal 45 %.
- e) gerakan spermatozoa individu : motility progresif (+++)
- f) penyimpanan : Dalam container yang diisi Liquid Nitrogen (N<sub>2</sub>) mendekati penuh.

## D. Semen Beku Babi

### 1) Persyaratan Umum

Semen beku babi harus berasal dari pejantan unggul yang mempunyai sertifikat/keterangan yang dikeluarkan oleh Asosiasi Babi.

### 2) Persyaratan Khusus

- a) jenis : semen beku babi
- b) kemasan straw : makro straw yang terisi 5 cc semen beku.
- c) kandungan spermatozoa : minimal 3.000 juta/straw
- d) mortalitas spermatozoa : Post Thawing Mortality (PTM) minimal 40 %
- e) gerakan spermatozoa individu : motility progresif (+++)
- f) penyimpanan : dalam container yang diisi Liquid Nitrogen (N<sub>2</sub>) mendekati penuh.

## E. Telur Tetas Unggas

### 1) Persyaratan mutu

- a) melampirkan surat keterangan yang menjamin kualitas telur tetas dari pembibit asal;
- b) kondisi telur tetas tidak cacat, warna dan berat seragam;
- c) pengiriman telur tetas harus dengan kotak pengemas berventilasi, telah disanitasi dan memenuhi standar kesejahteraan hewan (*Animal Welfare*).

### 2) Persyaratan Kesehatan Hewan

Harus memenuhi persyaratan kesehatan hewan dan melampirkan sertifikat kesehatan hewan dari instansi yang berwenang dari negara asal.

## II. BIBIT TERNAK

### A. SAPI POTONG

#### 1) Standar Umum :

- a) sapi bibit yang dimasukkan harus mempunyai surat keterangan *pedigree* yang dikeluarkan oleh Asosiasi Breeder sejenis atau badan-badan pemerintah/semi pemerintah/swasta yang berwenang;
- b) sapi bibit harus sehat dan bebas dari segala cacat fisik seperti: cacat mata, tanduk patah, pincang, lumpuh, kaki abnormal (bentuk O atau X) dan kuku abnormal serta tidak terdapat kelainan tulang punggung atau cacat tubuh lainnya;
- c) sapi bibit betina harus bebas dari cacat alat reproduksi, abnormal ambing serta tidak menunjukkan gejala kemandulan;
- d) sapi bibit pejantan tidak memiliki cacat pada alat kelaminnya (*testes asimetris, monorchid, paraphymosis* dan lain-lain) dan siap sebagai pejantan.

#### 2) Standar Khusus

##### a) Sapi Brahman

###### 1. Pejantan Brahman

- a. warna : memiliki 87,5% darah brahman, berbulu tipis, warna putih dan atau kelabu.
- b. tanduk : tidak bertanduk atau kalau bertanduk harus yang sudah dipotong (*dehorned*)
- c. bentuk badan : kepala besar dan paha besar, mempunyai punuk, mempunyai gelambir mulai dari rahang bawah sampai ke bagian ujung tulang dada bagian depan, jangan terlalu berlipat, kaki panjang dan tubuh kompak.
- d. tinggi gumba : minimal 130 cm.
- e. umur : 30 - 36 bulan (minimal ganti gigi 2 pasang, maksimal ganti gigi 3 pasang).
- f. berat badan : minimal 325 kg.

###### 2. Betina Brahman

- a. warna : memiliki 75% darah brahman, berbulu tipis, warna putih dan atau kelabu, ditolerir warna merah.
- b. tanduk : tidak bertanduk.
- c. bentuk badan : kepala besar dan paha besar, mempunyai punuk, telinga lebar dan tergantung, berkaki panjang dan tubuhnya tidak begitu kompak, gelambir kulit mulai dari rahang bawah sampai ke bagian ujung tulang dada bagian depan.
- d. tinggi gumba : minimal 120 cm.
- e. berat badan : minimal 300 kg.

##### b) Sapi Simmental

###### 1. Pejantan Simmental

- a. warna : bervariasi dari merah gelap sampai kuning kecoklatan.
- b. tanduk : bertanduk.
- c. bentuk badan : tubuh sedang, kompak dan padat.

- d. tinggi gumba : minimal 130 cm.
- e. umur : 30-36 bulan (minimal ganti gigi 2 pasang, maksimal ganti gigi 3 pasang).
- f. berat badan : minimal 300 kg.

2. Betina Simmental

- a. warna : bervariasi dari merah gelap sampai kuning kecoklatan.
- b. tanduk : bertanduk.
- c. bentuk badan : tubuh sedang, kompak dan padat.
- d. tinggi gumba : minimal 120 cm.
- e. umur : 18 sampai 30 bulan (maksimal ganti gigi 2 pasang).
- f. berat badan : minimal 250 kg.

c) Sapi Limousin

1. Pejantan Limousin

- a. warna : kuning agak kelabu (*beige*).
- b. tanduk : tidak bertanduk.
- c. bentuk badan : ukuran tubuh besar, badan kompak dan padat.
- d. tinggi gumba : minimal 130 cm.
- e. umur : 18–36 bulan (minimal ganti gigi 1 pasang, maksimal ganti gigi 3 pasang).
- f. berat badan : minimal 450 kg.

2. Betina Limousin

- a. warna : merah bata.
- b. tanduk : tidak bertanduk.
- c. bentuk badan : ukuran sedang, kompak dan padat.
- d. tinggi gumba : minimal 120 cm.
- e. umur : 14 -24 bulan.
- f. berat badan : minimal 350 kg.

3) Persyaratan Reproduksi Pejantan

- a) lingkaran scrotum minimal 32 cm.
- b) prosentase hidup sperma dari semen yang dihasilkan lebih dari 70% dan spermatozoa yang bergerak secara progresif lebih dari 2+ dengan menggunakan electro ejaculator.
- c) ternak bibit pejantan telah diberi nose ring.

B. SAPI PERAH

- 1) mempunyai silsilah (*pedigree*) sampai dengan 2 (dua) generasi di atasnya untuk bibit dasar/*elite* dan bibit induk;
- 2) mempunyai silsilah (*pedigree*) minimal 1 (satu) generasi di atasnya untuk bibit sebar;
- 3) berasal dari daerah yang bebas penyakit hewan menular yang dinyatakan dengan surat keterangan kesehatan hewan oleh pejabat yang berwenang;
- 4) memiliki bentuk ideal, alat reproduksi normal serta tidak memiliki cacat fisik;
- 5) memiliki ambing simetris, pertautan luas dan kuat, jumlah puting empat, bentuk dan fungsi puting normal;
- 6) sudah di-*dehorning*;
- 7) bukan dari kelahiran jantan dan betina (*free martin*);

- 8) secara khusus memperhatikan umur, tinggi pundak, berat badan, lingkar dada dan warna bulu sesuai dengan standar kelompok bibit sapi perah yang telah disepakati sebagai berikut:
- umur : minimal 15-20 bulan, jantan minimal 18 bulan.
  - tinggi pundak : betina minimal 115 cm, jantan minimal 134 cm.
  - berat badan : betina minimal 300 kg, jantan minimal 480 kg.
  - lingkar dada : betina minimal 155 cm.
  - warna bulu : hitam putih/merah putih sesuai dengan Karakteristik sapi perah FH.
- 9) berdasarkan kemampuan dan kualitas produksi susu tetuanya, bibit sapi perah terdiri dari bibit dasar, bibit induk dan bibit sebar dengan persyaratan teknis seperti tabel berikut:

Kategori	Produksi susu induk (305 hari) pada laktasi I	Bapak yang berasal dari induk yang mempunyai produksi susu 305 hari setara dewasa	Kadar lemak
Bibit Dasar	> 6.000 kg	> 7.000 kg	≥ 3,5%
Bibit Induk	5.000-6.000 kg	> 6.000 kg	≥ 3,5%
Bibit Sebar	4.000-5.000 kg	> 5.000 kg	≥ 3,5%

- 10) secara khusus untuk bibit sapi perah pejantan lingkar *scrotum* minimal 32cm.

### C. KERBAU

- 1) kerbau bibit yang dimasukan harus mempunyai surat keterangan mengenai derajat kemurnian ternak tersebut yang dikeluarkan oleh Asosiasi Breeder sejenis atau badan-Badan Pemerintah/semi Pemerintah/Swasta yang berwenang.
- 2) kerbau bibit harus sehat dan harus bebas dari segala cacat fisik seperti: cacat mata (kebutaan), tanduk patah, pincang, lumpuh, kaki dan kuku abnormal serta tidak terdapat kelainan tulang punggung atau cacat tubuh lainnya.
- 3) semua kerbau bibit betina harus bebas dari cacat alat reproduksi, abnormal ambing serta tidak menunjukkan gejala kemandulan.
- 4) kerbau bibit jantan harus siap jadi pejantan serta tidak menderita cacat pada alat kelaminnya.
- 5) persyaratan teknis yang harus dipenuhi untuk masing-masing rumpun kerbau yaitu sebagai berikut:

#### a. Kerbau Lumpur

Kualitatif	Kuantitatif
<ul style="list-style-type: none"> <li>- kulit berwarna abu-abu, hitam, bulu berwarna abu-abu sampai hitam;</li> <li>- tanduk mengarah ke belakang horizontal, bentuk bulan panjang dengan bagian ujung yang meruncing serta membentuk setengah lingkaran;</li> <li>- kondisi badan baik, bagian belakang penuh dengan otot yang berkembang;</li> <li>- leher kompak dan kuat serta mempunyai proporsi yang sebanding dengan badan dan kepala;</li> <li>- ambing berkembang dan simetris.</li> </ul>	<p>Betina: Umur 18-36 bulan Tinggi gumba minimal 105 cm</p> <p>Jantan: Umur 30-40 bulan Tinggi gumba minimal 110 cm</p>

b. Kerbau Sungai

Kualitatif	Kuantitatif
<ul style="list-style-type: none"><li>- kulit umumnya berwarna hitam, dengan bulu hitam panjang pada telinga;</li><li>- tanduk melingkar pendek menuju ke belakang dan ke atas, kemudian berputar ke dalam membentuk spiral;</li><li>- badan berbentuk siku, langsing menuju tipe perah, ambing berkembang baik dan simetris.</li></ul>	<p>Betina: Umur 24-36 bulan Tinggi gumba minimal 125 cm Berat badan minimal 350 kg Produksi susu 1600- 1800 kg Per laktasi 300 hari</p> <p>Jantan: Umur 30-40 bulan Tinggi gumba minimal 130 cm Berat badan minimal 400 kg.</p>

D. KAMBING

- 1) kambing dan domba harus sehat dan bebas dari segala cacat fisik seperti cacat mata (kebutaan), tanduk patah, pincang, lumpuh, kaki dan kuku abnormal serta tidak terdapat kelainan tulang punggung atau cacat tubuh lainnya.
- 2) semua kambing dan domba betina harus bebas dari cacat alat reproduksi, abnormal ambing serta tidak menunjukkan gejala kemandulan.
- 3) kambing dan domba jantan harus siap sebagai pejantan serta tidak menderita cacat pada alat kelaminnya.

a) Kambing Boer

Umur : 12 – 18 bulan.  
Berat : Jantan minimal 40 kg, betina minimal 25 kg.  
Bentuk badan : kokoh, kekar dan telinga panjang terkulai.

b) Kambing Saanen

Warna : belang-belang hitam putih atau merah atau coklat putih.  
Berat : minimal 40 kg.  
Bentuk badan : tubuh panjang, dada lebar dan dalam, ambing dan Puting susu besar dan lunak; tidak bertanduk/bertanduk kecil.  
Umur : betina umur 8 – 12 bulan.  
Jantan umur 12 – 18bulan.

E. BABI

*Babi GPS*

- 1) Babi bibit yang dimasukkan harus mempunyai surat keterangan/jaminan tertulis dari perusahaan Babi bibit Pure Line (PL) nya mengenai warna, bentuk badan kualitasnya sebagai babi bibit.
- 2) Babi bibit harus sehat dan bebas dari segala cacat fisik (physical defect) dan tidak cacat alat reproduksi.
- 3) Persyaratan teknis yang harus dipenuhi :
  - a. Jenis : Babi bibit GPS
  - b. Berat badan babi bibit GPS : 25 – 40 kg
  - c. Berasal dari tetua induk dengan Jumlah anak perkelahiran : 7 – 12 ekor
  - d. Pertambahan berat badan Harian : 950 – 1.200 gram

### *Babi PS*

- 1) Babi bibit yang dimasukkan harus mempunyai surat keterangan/jaminan tertulis dari perusahaan Babi bibit Grand Parent Stocknya mengenai warna, bentuk badan kualitasnya sebagai babi bibit.
- 2) Babi bibit harus sehat dan bebas dari segala cacat fisik (physical defect) dan tidak cacat alat reproduksi.
- 3) Persyaratan teknis yang harus dipenuhi :
  - a. Jenis : Babi bibit PS
  - b. Berat badan babi bibit PS : 80 - 90 kg
  - c. Berasal dari tetua induk dengan Jumlah anak perkelahiran : 7 – 9 ekor
  - d. Pertambahan berat badan harian : 685 – 760 gram

### F. KUDA

- 1) Kuda bibit yang dimasukkan harus mempunyai surat keterangan yang dikeluarkan oleh Assosiasi Breeder sejenis atau badan-badan pemerintah/semi pemerintah/ swasta yang berwenang.
- 2) Kuda bibit harus sehat dan bebas dari segala cacat fisik (physical defect) dan tidak cacat alat reproduksi.
- 3) Persyaratan teknis baik kualitatif (warna, bentuk badan, dan temperamen maupun kuantitatif ( tinggi pundak, berat badan dan umur) sesuai dengan sifat-sifat kuda menurut jenisnya.
  - a. Kuda Thoroughbred
    1. Warna : Bermacam-macam
    2. Bentuk badan : langsing
    3. Temperamen : sangat aktif
    4. Tinggi pundak : - betina : minimal 155,5 cm  
- jantan : minimal 155,5 cm
    5. Umur ternak : - betina : minimal 3 tahun  
- jantan : minimal 3 tahun
    6. Berat badan : - betina : minimal 400 kg  
- jantan : minimal 400 kg
  - b. Kuda Arab
    1. Warna : bermacam-macam
    2. Bentuk badan : ramping dan kuat, anggota tubuhnya langsing, badan secara keseluruhan relatif pendek dengan punggung yang relatif pendek
    3. Temperamen : lincah.
    4. Tinggi pundak : - betina : minimal 148 cm  
- jantan : minimal 148 cm
    5. Umur ternak : - betina : 30 – 36 bulan  
- jantan : 36 – 48 bulan
    6. Berat badan : - betina : minimal 400 kg  
- jantan : minimal 400 kg

## G. ITIK

- 1) Itik bibit yang dimasukkan harus mempunyai Surat Keterangan/ Sertifikat yang dikeluarkan oleh Breeder/peternak atau badan-badan pemerintah/swasta yang berwenang yang menjamin mengenai warna bulu, bentuk kaki, profil tubuh, leher, paruh, tanda khusus lainnya dan kualitasnya sebagai itik bibit.
- 2) Harus sehat, tidak cacat, bentuk dan warna bulu seragam.
- 3) Harus memenuhi persyaratan kesehatan hewan dan melampirkan sertifikat kesehatan hewan dari instansi yang berwenang dari negara asal.
- 4) Persyaratan khusus yang harus dipenuhi :
  - a. Produksi telur : 275 butir
  - b. Produksi telur tetas : 215 butir
  - c. Umur mencapai dewasa : 20 minggu
  - d. Rata-rata berat telur : 75 gram

## H. AYAM RAS

- 1) Anak Ayam Bibit Umur Sehari (DOC) GPS Layer dan atau Broiler.
  - Melampirkan Surat Keterangan yang menjamin kualitas bibit dari pembibit asal
  - Kondisi bibit ayam sehat, tidak cacat, tidak dehidrasi, warna bulu seragam, dan memenuhi ketentuan Kesehatan Hewan (Form A).
  - Pengiriman DOC harus dengan kotak pengemas berventilasi, telah disanitasi dan memenuhi standar kesejahteraan hewan (Animal Welfare).
  - Melampirkan sertifikat kesehatan-hewan dari instansi yang berwenang di negara asal (Form B).
- 2) Anak Ayam Bibit Umur Sehari (DOC) PS Layer dan atau Broiler.
  - Melampirkan Surat Keterangan yang menjamin kualitas bibit dari pembibit asal (Form A)
  - Kondisi bibit ayam sehat, tidak cacat, tidak dehidrasi, warna bulu seragam dan memenuhi ketentuan Kesehatan Hewan.
  - Pengiriman DOC harus dengan kotak pengemas berventilasi, telah disanitasi dan memenuhi standar kesejahteraan hewan (Animal Welfare).
  - Melampirkan sertifikat kesehatan-hewan dari instansi yang berwenang di negara asal (Form B).

## III. TERNAK POTONG

### A. Sapi

- 1) berat badan maksimal 350 kg;
- 2) umur lebih kurang 1,5 tahun.

### B. Kambing

- 1) berat badan minimal 25 kg;
- 2) umur lebih kurang 1 tahun.

### C. Domba

- 1) berat badan minimal 25 kg;
- 2) umur lebih kurang 1 tahun.

D. Kerbau

- 1) berat badan maksimal 400 kg;
- 2) umur lebih kurang 2 tahun.

E. Babi

- 1) berat badan : 90 - 110 kg.
- 2) umur : 6 - 7 bulan
- 3) bentuk badan : besar, daging banyak.
- 4) warna bulu : sesuai dengan warna khas ras/bangsa.
- 5) tebal lemak punggung : 3,50 cm (Grade A);  
3,50 cm – 5,00 cm (Grade B);  
5,00 cm (Grade C).
- 6) persentase daging : 53 % (Grade A);  
47,00 – 53,00 % (Grade B);  
47,00 % (Grade C).

MENTERI PERTANIAN,

ANTON APRIYANTONO